

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Era globalisasi yang ditandai dengan tumbuh dan berkembangnya IPTEK, serta semakin mudah masuknya informasi dengan kaburnya sekat kontak hubungan di segala lini, menjadikan dunia seakan tanpa batas ruang dan waktu. Di sisi lain persaingan intens dalam segala aspek dan dimensi, serta adanya tuntutan demokratis pendidikan, akuntabilitas, tuntutan kualitas dan jaminan mutu dari dunia kerja, memaksa lembaga pendidikan sebagai pencetak SDM berkualitas dan Kompetitif, untuk dapat memenuhi berbagai tuntutan pasar kerja, sekaligus tanpa berhenti mengejar ketertinggalan arus perkembangan zaman. Kondisi tersebut sangat berpengaruh terhadap perkembangan lembaga pendidikan di tanah air. Naik pada lembaga pendidikan formal dari tingkat sekolah dasar hingga perguruan tinggi, maupun lembaga-lembaga nonformal misalnya, kursus-kursus, pelatihan-pelatihan dan lembaga pendidikan sejenisnya. Realitanya lembaga pendidikan semakin dituntut memberikan manajemen dan layanan yang profesional kepada masyarakat. Hal ini dikarenakan pasang surutnya *volume* peserta didik yang mengenyam pendidikan, sangat dipengaruhi oleh minat dan kebutuhan masyarakat untuk melanjutkan pendidikan.

Dinamika problematika di era globalisasi-pun mengharuskan lembaga pendidikan khususnya sekolah untuk dapat mengintegrasikan diri dengan masyarakat

dalam upaya mengikuti laju perkembangan zaman. Elsbree (1959) yang dikutip oleh Sulistyorini menyatakan bahwa ada tiga faktor yang menyebabkan sekolah harus berhubungan langsung dengan masyarakat, yaitu: (1) faktor perubahan sifat, tujuan dan metode mengajar di sekolah, (2) faktor masyarakat, yang menuntut adanya perubahan-perubahan dalam pendidikan disekolah dan perlunya masyarakat terhadap sekolah dan perlunya bantuan masyarakat terhadap sekolah, (3) faktor perkembangan ide demokrasi bagi masyarakat terhadap pendidikan.

Hubungan masyarakat dengan sekolah menjadi kebutuhan bersama untuk meningkatkan kualitas sekolah dan terjalinnya komunikasi yang baik antara sekolah dan masyarakatnya. Program sekolah dan kegiatan sekolah memerlukan dukungan peran orang tua peserta didik dan masyarakat untuk mencapai tujuan kegiatan sekolah di atur dalam UU. No.20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, BAB IV mengenai Hak Dan Kewajiban Orang Tua, Pasal 7, Ayat 1 dan 2, dijelaskan bahwa:

Orang tua berhak berperan serta dalam memilih satuan pendidikan dan memperoleh informasi tentang perkembangan pendidikan anaknya. Sebab itu, sekolah dituntut memberikan layanan informasi pendidikan dan informasi kegiatan yang ada di sekolah.

Peran serta masyarakat sekolah diatur lebih lanjut dalam Peraturan Menteri Republik Indonesia No.19 Tahun 2007 Tentang Standar Pengelolaan Oleh Satuan Pendidikan Dasar Dan Menengah, dijelaskan bahwa:

(1) Sekolah/Madrasah melibatkan warga dan masyarakat pendukung sekolah/madrasah dalam mengelola pendidikan, (2) Warga sekolah/madrasah dilibatkan dalam pengelolaan akademik, (3) Masyarakat pendukung sekolah/madrasah dilibatkan dalam pengelolaan non-akademik, (4) Keterlibatan peranserta warga sekolah/madrasah dan masyarakat dalam pengelolaan dibatasi pada kegiatan tertentu yang

ditetapkan, (5) Setiap sekolah/madrasah menjalin kemitraan dengan lembaga lain yang relevan, berkaitan dengan input, proses, output, dan pemanfaatan lulusan, (6) Kemitraan sekolah/madrasah dilakukan dengan lembaga pemerintah atau non-pemerintah, (7) Kemitraan SD/MI/SDLB atau yang setara dilakukan minimal dengan SMP/MTs/SMPLB atau yang setara, serta dengan TK/RA/BA atau yang setara di lingkungannya, (8) Kemitraan SMP/MTs/SMPLB, atau yang setara dilakukan minimal dengan SMA/SMK/SMALB, MA/MAK, SD/MI atau yang setara, serta dunia usaha dan dunia industri, (9) Kemitraan SMA/SMK, MA/MAK, atau yang setara dilakukan minimal dengan perguruan tinggi, SMP/MTs, atau yang setara, serta dunia usaha dan dunia industri di lingkungannya. (10) Sistem kemitraan sekolah/madrasah ditetapkan dengan perjanjian secara tertulis.

Didalam struktur organisasi sekolah tugas pengelolaan hubungan masyarakat dilakukan oleh wakil kepala sekolah urusan humas dengan tujuan untuk membangun popularitas sekolah sebagaimana dikemukakan wakil kepala sekolah urusan hubungan masyarakat dalam observasi awal.

Kinerja merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh seseorang dalam melaksanakan serta menyelesaikan tugas dan tanggung jawab sesuai dengan perencanaan dalam pencapaian tujuan yang ditetapkan. Menurut supardi (2016) kinerja merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk melaksanakan, menyelesaikan tugas dan tanggung jawab sesuai dengan harapan dan tujuan yang telah ditetapkan.

Wakasek Urusan Humas berperan penting dalam meningkatkan relasi dan animo masyarakat terhadap sekolah sesuai tujuan dari wakasek dengan tupoksi sebagai berikut: (1) Memberikan informasi dan menyampaikan ide atau gagasan kepada masyarakat atau pihak-pihak lain yang membutuhkannya, (2) Membantu pemimpin yang karena tugas-tugasnya tidak dapat langsung memberikan informasi

kepada masyarakat atau pihak-pihak yang memerlukannya, (3) Membantu kepala sekolah mempersiapkan bahan-bahan tentang permasalahan dan informasi yang akan disampaikan atau yang menarik perhatian masyarakat pada saat tertentu, (4) Membantu kepala sekolah dalam mengembangkan rencana dan kegiatan lanjutan yang berhubungan dengan pelaksanaan kepada masyarakat sebagai akibat dari komunikasi timbal balik dengan pihak luar, yang ternyata menumbuhkan harapan untuk penyempurnaan kegiatan yang telah dilakukan oleh organisasi. (5) Melaporkan tentang pikiran-pikiran yang berkembang dalam masyarakat tentang masalah pendidikan. (6) Membantu kepala sekolah sebagaimana usaha untuk memperoleh bantuan dan kerja sama, (7) menyusun rencana bagaimana cara-cara memperoleh bantuan, (8) menunjukkan pergantian keadaan pendapat umum, (9) menyusun laporan pelaksanaan kegiatan humas secara berkala.

Untuk mewujudkan hal tersebut tentunya diperlukan langkah-langkah yang kreatif dan inovatif. Oleh karena itu kedudukan humas di sekolah sangat penting, terkait adanya tupoksi tersebut tentunya kinerja humas juga harus baik pula, karena apabila kinerja humas dapat tercapai dengan baik maka secara otomatis akan mendukung kelancaran untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Kehumasan di SMA terdapat beberapa bagian, dari hasil wawancara studi pendahuluan yang dilakukan peneliti terhadap petugas humas, Wakil Kepala Sekolah Urusan Humas menyebutkan bagian humas di SMA Negeri 1 Model Kota Parepare terdiri dari Komite Sekolah, Kepala Sekolah, wakil kepala sekolah Urusan humas,

staf Waka Humas, Sekretaris, serta Bendahara dengan tugas dan tanggung jawabnya masing masing.

SMA Negeri 1 Model Kota Parepare merupakan salah satu sekolah unggulan dan satu-satunya sekolah yang bertaraf model yang ada di Kota Parepare, hal tersebut di klaim oleh Wakil Kepala Sekolah Urusan Humas pada saat studi pendahulu. Sekolah yang unggul yaitu dapat dilihat dari akreditasi sekolah yang baik karena akreditasi merupakan bentuk dari penilaian kualitas sekolah yang meliputi standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian pendidikan yang dinilai oleh badan akreditasi. Dimana SMA Negeri 1 Model memiliki 3 jurusan yakni Matematika dan Ilmu Alam (MIA), Ilmu Ilmu Sosial (IIS), dan Ilmu Bahasa dan Budaya (IBB).

SMA Negeri 1 Model Kota Parepare menyelenggarakan rombel sebanyak 35 rombel dimana kelas 1 atau tingkat 10 (X) sebanyak 14 rombel, kelas 2 atau tingkat 11 sebanyak 11 rombel, dan kelas 3 atau tingkat 12 (XII) sebanyak 10 rombel. Dengan jumlah keseluruhan peserta didik yang terdaftar sebanyak 453 peserta didik.

Banyaknya rombel tersebut berkaitan dengan animo masyarakat yang tinggi dengan banyaknya peserta didik yang ingin mengenyam pendidikan di SMA Negeri 1 Model Kota Parepare, maka hal tersebut memberikan tantangan tersendiri bagi sekolah, sekolah dituntut untuk bisa memberikan kepercayaan terhadap masyarakat.

Menciptakan kepercayaan tersebut merupakan fungsi dari humas sekolah. menurut Ruslan (2010: 19) salah satu fungsi humas yaitu “menciptakan komunikasi

dua arah timbal balik, dan mengatur arus informasi, publikasi serta pesan dari badan/organisasi ke publiknya atau sebaliknya, demi tercapainya citra positif bagi kedua belah pihak”. Berkaitan dengan fungsi tersebut, humas bertugas untuk menciptakan citra positif, maka secara otomatis kepercayaan masyarakat akan terbentuk karena adanya kesan yang bagus dari sekolah. Kepercayaan masyarakat terhadap SMA tersebut tergolong tinggi, hal tersebut terlihat dari banyaknya calon peserta didik yang 3 bahkan 4 kali lipat dari peserta didik yang diterima.

Selain hal tersebut, humas juga berfungsi sebagai penghubung antara sekolah dan masyarakat agar dapat meningkatkan hubungan yang baik sehingga dapat memperoleh dukungan dari masyarakat baik dalam dana, pemikiran, kerjasama dan lain sebagainya. Apabila hal tersebut diperhatikan maka akan menciptakan bentuk kerjasama dari masyarakat yaitu berupa partisipasi. Partisipasi masyarakat berdasarkan wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah Bagian Humas pada hari senin tanggal 16 Juli 2018 mengatakan bahwa bentuk partisipasi masyarakat yang diberikan terhadap sekolah yakni pemberian sponsor di setiap kegiatan sekolah, bakti sosial, dan lain sebagainya. Dengan adanya hal tersebut terkait dengan kinerja humas, bagaimana humas menjalankan tugas dan fungsinya di sekolah apakah kinerja yang telah dilakukan telah mencapai apa yang dikehendaki dan dapat mengembangkan sekolah. Hal tersebut termasuk dalam kemampuan humas sekolah dalam membangun partisipasi masyarakat untuk turut serta dalam pengembangan sekolah.

Masyarakat salah satu faktor penting dalam berdiri dan berkembangnya Sekolah karena masyarakat merupakan pelanggan tetap pendidikan. Setiap

perkembangan dan perubahan yang terjadi dalam pendidikan sebagai realisasi dari suatu rencana baik dalam hal materi, metode dan sistem tentu akan mempunyai pengaruh terhadap masyarakat. Sebuah sekolah akan menarik minat peserta didik mendaftar ke sekolah tersebut jika sekolah yang dituju memiliki citra yang baik dihadapan masyarakat. Citra yang positif dapat diperoleh dengan cara mengoptimalkan kinerja guru agar dapat menghasilkan lulusan yang berkualitas dan berkompeten dalam bidangnya.

Salah satu peran humas yaitu sebagai pendukung dalam fungsi manajemen organisasi. Hal tersebut berkait mengenai perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi, dimana dalam pelaksanaannya selain menjalankan kegiatan yang berlangsung di sekolah juga melakukan pengadministrasian agar dapat dipertanggungjawabkan serta apabila dibutuhkan informasi dapat memberikan penerangan kepada pihak yang berkepentingan. Permasalahan yang terjadi di sekolah tersebut yaitu keterbatasan anggaran untuk melaksanakan program kerja humas sehingga dalam mengembangkan tugasnya belum maksimal. Dimana pembiayaan atau dana dalam pendidikan itu sangat penting dalam pelaksanaan kegiatan, tanpa adanya dana kegiatan yang tentunya memerlukan pembiayaan akan terhambat.

Berdasarkan uraian dan permasalahan tersebut di atas, bahwa kedudukan humas sangat berperan dalam dunia pendidikan khususnya dalam menjalin hubungan antara sekolah dengan masyarakat agar dapat terbina hubungan yang baik sehingga akan terciptanya kerjasama sekolah dengan masyarakat dan adanya partisipasi masyarakat baik dalam bentuk tenaga, dana, maupun fasilitas, mendukung pengelolaan atau

manajemen yang baik dalam humas baik perencanaan, pelaksanaan, maupun evaluasi, serta terkait dengan pengadministrasian di bidang humas yang tentunya untuk memberikan penerangan kepada masyarakat, maka peneliti tertarik meneliti tentang *Kinerja Manajemen Hubungan Masyarakat (Humas) di SMA Negeri 1 Model Kota Parepare.*

B. Fokus Penelitian

Kedudukan humas sangat berperan dalam dunia pendidikan khususnya dalam menjalin hubungan antara sekolah dengan masyarakat agar dapat terbina hubungan yang baik sehingga akan terciptanya kerjasama sekolah dengan masyarakat dan adanya partisipasi masyarakat baik dalam bentuk tenaga, dana, maupun fasilitas, mendukung pengelolaan atau manajemen yang baik dalam humas baik perencanaan, pelaksanaan, maupun evaluasi, serta terkait dengan pengadministrasian di bidang humas yang tentunya untuk memberikan penerangan kepada masyarakat.

Berdasarkan hal tersebut maka fokus penelitian yang akan dibahas pada penelitian ini adalah bagaimanakah kinerja manajemen hubungan masyarakat di SMA Negeri 1 Model Kota Parepare?

C. Tujuan penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini, yaitu untuk mengetahui kinerja manajemen hubungan masyarakat di SMA Negeri 1 Model Kota Parepare.

D. Manfaat penelitian

1. Manfaat teoritis

- a. Bagi peneliti sendiri dapat dijadikan sebagai momentum untuk melatih kemampuan penulisan karya ilmiah dan begitupun bagi peneliti lain dapat menjadikannya sebagai bahan perbandingan dan rujukan.
- b. Bagi mahasiswa lain dapat dijadikan sebagai referensi dalam konteks manajemen hubungan masyarakat sekolah.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi SMA Negeri 1 Model Kota Parepare, memberikan sumbangan yang berarti dalam rangka meningkatkan kinerja manajemen hubungan masyarakat agar dapat menjadikan sekolah yang lebih berkualitas.
- b. Wakasek urusan hubungan masyarakat, sebagai bahan perbaikan terhadap pengelolaan kegiatan-kegiatan kehumasan sehingga dapat menunjang kinerja humas sekolah.